

ANALISIS RASIO PROFITABILITAS PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA TBK PERIODE 2019-2023

Muhammad Ardian Bagaskara¹ & Dinalestari Purbawati²

^{1,2}Departemen Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

¹Email: ardianaja@students.undip.ac.id

Abstract: *This study aims to analyze the profitability level of PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk during the 2019-2023 period based on the return on assets, return on equity, operating profit margin, and net profit margin ratios. The research employs a descriptive quantitative method using secondary data obtained from the financial statements of PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk, which are published on the Indonesia Stock Exchange (IDX) website and the PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk's website. The financial statement analysis technique used is Comparative Financial Statement Analysis technique, Common Size Analysis, and the Financial Ratio Analysis technique, which focusing on Profitability Ratios. The results show that the overall profitability level of PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk in the 2019-2023 period was above the average standard of its similar industry, namely the consumer cyclicals sector, retailing subsector. This shows that the company is considered capable of optimizing all of its assets and equity to generate profit effectively compared to competitors in its similar industries. However, there are assets and equity of the company that are considered less productive, namely cash and inventory on the assets side, and retained earnings with no specified allocation on the equity side. Therefore, the company needs to optimize the utilization of these less productive assets and equity in order to maintain its profitability level.*

Keywords: *Profitability Ratios; Financial Ratio Analysis; Financial Performance*

Abstraksi: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat profitabilitas PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk pada periode 2019-2023 berdasarkan rasio *return on assets*, *return on equity*, *operating profit margin*, dan *net profit margin*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk yang dipublikasikan pada situs *web* Bursa Efek Indonesia (BEI) serta situs *web* PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk. Teknik analisis laporan keuangan yang digunakan adalah teknik Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, Analisis *Common Size*, serta teknik Analisis Rasio Keuangan yang berfokus pada Rasio Profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk pada periode 2019-2023 secara keseluruhan berada di atas standar rata-rata industri sejenisnya, yaitu sektor industri barang konsumen non-primer, subsektor perdagangan ritel. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dinilai mampu untuk mengoptimalkan seluruh aset dan ekuitasnya untuk menghasilkan laba secara efektif dibandingkan kompetitornya pada industri sejenis. Meskipun demikian, terdapat aset dan ekuitas perusahaan yang dinilai masih kurang produktif, yaitu kas dan persediaan pada bagian aset, serta saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya pada bagian ekuitas. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengoptimalkan pemanfaatan aset dan ekuitas yang kurang produktif tersebut guna mempertahankan tingkat profitabilitasnya.

Kata Kunci: Rasio Profitabilitas; Analisis Rasio Keuangan; Kinerja Keuangan

Pendahuluan

Indonesia memiliki sektor industri yang beragam, seperti sektor pertanian, kesehatan, transportasi, pertambangan, keuangan, dan manufaktur. Keanekaragaman sektor industri ini menandakan bahwa Indonesia memiliki potensi ekonomi yang besar. Akan tetapi, keanekaragaman sektor industri ini tidak terlepas dari ketatnya persaingan bisnis pada masing-masing sektor. Dalam menghadapi persaingan ini, perusahaan didorong untuk mempertahankan kinerjanya secara konsisten, salah satunya adalah mempertahankan kinerja keuangannya. Untuk memperoleh informasi mengenai kinerja keuangan pada suatu perusahaan, sumber informasi yang paling umum digunakan adalah laporan keuangan perusahaan. Menurut Hidayat (2018),

laporan keuangan merupakan sekumpulan informasi yang memberikan gambaran mengenai kondisi dan kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Purba dkk. (2023) menjelaskan bahwa laporan keuangan setidaknya mencakup laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Tujuan utama laporan keuangan menurut SAK EMKM (2016: 3) adalah untuk memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan pada suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pemegang saham, kreditur, pihak berwenang, dan calon investor dalam mengambil keputusan terkait investasi maupun keputusan ekonomis lainnya.

Sebuah metode atau teknik analisis laporan keuangan diperlukan untuk memahami isi pada laporan keuangan dan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Salah satu teknik yang umum digunakan dalam melakukan analisis laporan keuangan adalah teknik Analisis Rasio Keuangan. Menurut Kasmir (2018), rasio keuangan adalah fungsi yang membandingkan angka-angka pada laporan keuangan suatu perusahaan yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan tersebut. Jenis-jenis rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan teknik analisis laporan keuangan, analisis *common size*, serta teknik analisis rasio keuangan dengan berfokus pada rasio profitabilitas, dimana teknik analisis *common size* termasuk ke dalam metode analisis vertikal, sedangkan teknik analisis perbandingan laporan keuangan dan analisis rasio keuangan termasuk ke dalam metode analisis horizontal. Hal ini karena peneliti akan membandingkan berbagai elemen pada data laporan keuangan PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk pada periode 2019-2023 untuk mengetahui perkembangan tingkat profitabilitas perusahaan pada periode waktu tersebut (*time series*) serta faktor-faktor yang memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Adapun penelitian ini difokuskan pada penggunaan rasio profitabilitas karena keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba secara optimal merupakan kunci dalam mempertahankan daya saing dan keberlanjutan bisnisnya, yang pada gilirannya akan meningkatkan kepercayaan dari para pemangku kepentingan (*stakeholders*), khususnya investor. Meskipun investor juga mempertimbangkan indikator keuangan lainnya, seperti rasio likuiditas dan solvabilitas, rasio profitabilitas tetap menjadi salah satu indikator keuangan yang utama karena secara langsung menggambarkan efektivitas suatu perusahaan dalam mengelola seluruh sumber dayanya untuk menciptakan nilai tambah serta menghasilkan keuntungan, sehingga dapat memenuhi kewajibannya kepada kreditur, membiayai operasional bisnis, dan memberikan imbal hasil yang optimal bagi para investor, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan para pemangku kepentingan.

PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan ritel di Indonesia yang bergerak di bidang usaha perlengkapan rumah tangga dan gaya hidup sejak tahun 1995. Perusahaan ini mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun tanggal 6 November 2007 dengan kode saham ACES. Kegiatan utama dari PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk pada saat ini adalah penjualan produk kebutuhan sehari-hari serta produk-produk yang dikategorikan ke dalam tiga segmen utama, yaitu perlengkapan rumah, gaya hidup, dan mainan. Pada tanggal 6 Juni 2024, perusahaan ini mengganti namanya yang semula adalah PT Ace Hardware Indonesia Tbk menjadi PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk. Sebagai perusahaan terbuka yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk memiliki laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangannya. Berikut adalah tingkat profitabilitas PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk berdasarkan laba/rugi bersih perusahaan pada tahun 2019-2023.

Tabel 1. Laba/Rugi Bersih PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk tahun 2019-2023 (dalam satuan penuh)

Tahun	Laba/Rugi Bersih (Rp)	Perubahan (Rp)	Persentase Perubahan
2019	1.023.636.538.399	-	-
2020	731.310.571.351	(292.325.967.048)	-28,56%
2021	718.802.339.551	(12.508.231.800)	-1,71%
2022	673.646.864.480	(45.155.475.071)	-6,28%
2023	763.876.396.554	90.229.532.074	13,39%

Sumber: Laporan Laba-Rugi PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk tahun 2019-2023

Peneliti memilih PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk sebagai objek penelitian dibandingkan perusahaan terbuka sejenis di sektor ritel karena perusahaan ini memiliki rekam jejak pertumbuhan yang signifikan dan profitabilitas yang relatif stabil. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan kembali tingkat laba bersih perusahaan menjadi sebesar Rp763.876.396.554 setelah mengalami penurunan laba bersih secara berturut-turut pada tahun 2019-2022. Meningkatnya laba bersih perusahaan pada tahun 2023 disebabkan oleh meningkatnya penjualan dan pendapatan usaha perusahaan sebesar 12,55% menjadi Rp7.611.866.067.268 dari jumlah penjualan dan pendapatan usaha pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp6.762.803.342.146. Selain itu, peningkatan laba bersih pada tahun 2023 disebabkan oleh meningkatnya pendapatan lainnya serta menurunnya beban pajak final dan beban bunga & keuangan.

Dalam menilai tingkat profitabilitas perusahaan lebih lanjut, diperlukan analisis mendalam menggunakan empat jenis rasio pengukuran profitabilitas, yaitu rasio hasil pengembalian atas aset (*return on assets/ROA*), rasio hasil pengembalian atas modal (*return on equity/ROE*), margin laba operasional (*operating profit margin*), dan margin laba bersih (*net profit margin*). Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan secara komprehensif mengenai kemampuan PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk dalam menghasilkan laba secara optimal pada periode 2019-2023.

Kajian Teori

Manajemen Keuangan

Menurut Hariyani (2021), manajemen keuangan adalah kegiatan yang berhubungan dengan cara memperoleh pendanaan, penggunaan atau pengalokasian dana, serta pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan untuk mencapai tujuannya. Proses-proses dalam manajemen keuangan meliputi perencanaan, penganggaran, pengelolaan, pemeriksaan, pengalokasian, dan pengendalian dana yang dimiliki perusahaan. Sedangkan menurut Hasan dkk. , manajemen keuangan adalah strategi yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengelola keuangan mereka untuk memperoleh dana, meminimalkan biaya, dan mencapai tujuan keuangan mereka, yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Adapun menurut Astuti dkk. (2022), manajemen keuangan adalah proses pengambilan keputusan terhadap penggunaan modal, pinjaman, dan dana lainnya yang dilakukan secara tepat, efektif, dan efisien untuk meningkatkan keuntungan dan menambah nilai perusahaan.

Kinerja Keuangan

Menurut Sanjaya & Rizky (2018), kinerja keuangan adalah sebuah keberhasilan yang dicapai oleh suatu perusahaan dalam mengelola keuangannya serta menunjukkan seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam memperoleh dan menggunakan keuntungannya untuk mencapai tujuannya. Sedangkan menurut Hutabarat (2020), kinerja keuangan didefinisikan sebagai kondisi keuangan suatu perusahaan yang diukur dengan metode analisis untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah mengelola keuangannya dengan baik dan sesuai dengan aturan-aturan

pelaksanaan keuangan. Adapun analisis terhadap kinerja keuangan dilakukan dengan mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan, memprediksi kinerja masa depan perusahaan, dan mengevaluasi kembali kinerja masa lalu untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang. Menurut Arifin & Marlius (2018), kinerja keuangan didefinisikan sebagai kondisi keuangan suatu perusahaan yang diukur menggunakan alat analisis keuangan untuk mengetahui hal-hal baik dan buruk mengenai keadaan keuangan perusahaan. Kondisi ini juga menunjukkan prestasi kerja perusahaan.

Laporan Keuangan

Menurut Norkamsiah dkk., laporan keuangan merupakan salah satu proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk menyampaikan informasi mengenai data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan kepada penggunanya sebagai salah satu acuan dalam pengambilan keputusan. Selain itu, laporan keuangan juga berfungsi sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen. Sedangkan menurut Putra (2023), laporan keuangan merupakan hasil pengolahan data keuangan suatu perusahaan atau organisasi menggunakan perhitungan akuntansi yang dilakukan selama periode waktu tertentu yang kemudian menghasilkan data mengenai kondisi keuangan perusahaan atau organisasi tersebut. Adapun menurut Purba dkk. (2023), laporan keuangan setidaknya mencakup laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan menurut Setiawan (2021) adalah analisis yang dilakukan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan atau organisasi menggunakan data yang dibandingkan secara tertulis dalam laporan keuangan selama periode tertentu. Sedangkan menurut Cahyaningrum (2019), analisis laporan keuangan adalah proses penguraian pos-pos laporan keuangan yang melibatkan laporan neraca dan laba-rugi untuk memperoleh informasi lebih lanjut mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang sangat penting dalam proses pembuatan keputusan.

Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2018), rasio keuangan adalah fungsi yang membandingkan angka-angka pada laporan keuangan suatu perusahaan yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan tersebut. Perbandingan ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan suatu komponen dengan komponen lain pada sebuah laporan keuangan atau membandingkan suatu komponen dengan komponen pada laporan keuangan lain. Angka yang akan dibandingkan dapat berupa angka dari satu atau beberapa periode. Jenis-jenis rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Rasio Profitabilitas

Menurut Hidayat (2018), rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau *profit* secara efektif. Rasio ini juga digunakan oleh investor sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Menurut Hery (2016), rasio profitabilitas terbagi atas dua jenis, yaitu Rasio Tingkat Pengembalian yang terdiri dari rasio hasil pengembalian atas aset (*return on assets/ROA*) dan rasio hasil pengembalian atas modal (*return on equity/ROE*) serta Rasio Kinerja yang terdiri dari margin laba kotor (*gross profit margin*), margin laba operasional (*operating profit margin*), dan margin laba bersih (*net profit margin*). Rumus-rumus yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas sebuah perusahaan yaitu:

1. *Return on Assets*

Menurut Kasmir (2019), *return on assets* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur banyaknya jumlah imbal hasil (*return*) berupa laba bersih setelah bunga dan pajak atas total

aktiva perusahaan. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola investasinya. Oleh karena itu, rasio ini juga dikenal sebagai rasio *return on investment* (ROI). Menurut Hery (2016), standar rata-rata industri untuk *return on assets* adalah sebesar 20%. Berikut adalah rumus untuk menghitung *return on assets*.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Return on Equity*

Menurut Kasmir (2019), *return on equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur banyaknya jumlah imbal hasil (*return*) berupa laba bersih setelah bunga dan pajak atas ekuitas atau modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola ekuitasnya. Menurut Hery (2016) standar rata-rata industri untuk *return on equity* adalah sebesar 30%. Berikut adalah rumus untuk menghitung *return on equity*.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Modal}}$$

3. *Operating Profit Margin*

Menurut Hery (2016), marjin laba operasional atau *operating profit margin* adalah rasio yang dihitung dengan membagi laba operasional dengan jumlah penjualan bersih, sehingga diperoleh persentase laba operasional terhadap penjualan bersih suatu perusahaan. Laba operasional sendiri berasal dari hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional, yang terdiri atas beban penjualan maupun beban umum dan administrasi. Standar rata-rata industri untuk *operating profit margin* menurut Hery (2016) adalah sebesar 23%. Berikut adalah rumus untuk menghitung *operating profit margin*.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

4. *Net Profit Margin*

Menurut Hery (2016), marjin laba bersih atau *net profit margin* adalah rasio yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan bersih, sehingga diperoleh persentase laba bersih terhadap penjualan bersih suatu perusahaan. Laba bersih sendiri berasal dari hasil pengurangan antara laba sebelum bunga dan pajak penghasilan dengan beban bunga dan pajak penghasilan, sedangkan laba sebelum bunga dan pajak penghasilan adalah laba operasional yang ditambah pendapatan dan keuntungan lainnya, kemudian dikurangi dengan beban dan kerugian lainnya. Standar rata-rata industri untuk *net profit margin* menurut Kasmir (2019) adalah sebesar 20%. Berikut adalah rumus untuk menghitung *net profit margin*.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis tingkat profitabilitas PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk pada periode 2019-2023. Data yang digunakan merupakan data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs *web* PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk.

Data penelitian ini bersifat sekunder, yang diperoleh secara tidak langsung melalui teknik dokumentasi dengan cara mengumpulkan data-data laporan keuangan yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Data yang dikumpulkan dan dianalisis adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba-rugi perusahaan selama periode 2019-2023.

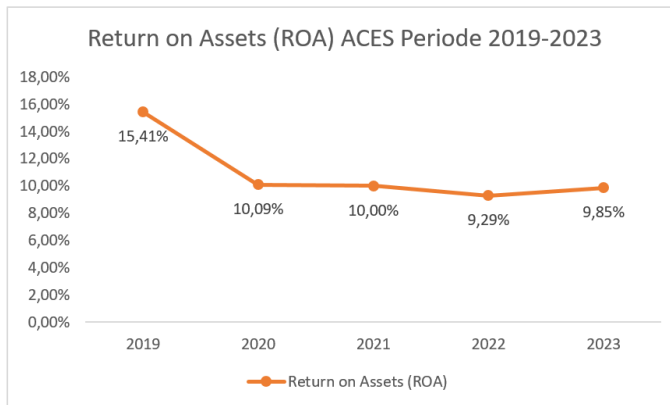
Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan pendekatan teknik analisis laporan keuangan, analisis *common size*, serta teknik analisis rasio keuangan, yang berfokus pada rasio profitabilitas. Rasio-rasio yang digunakan meliputi *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *operating profit margin*, dan *net profit margin*.

Hasil dan Pembahasan

Rasio Return on Assets

Berikut adalah grafik *trend* hasil perhitungan dan analisis rasio *return on assets* PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk periode 2019-2023 yang telah diolah.

Gambar 1. Grafik Trend Rasio Return on Assets



Sumber: Data Hasil Olahan (2025)

Berdasarkan grafik *trend* pada Gambar 1., dapat diketahui bahwa pada tahun 2019 hingga 2022 PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk mengalami penurunan pada tingkat *return on assets* secara berturut-turut yaitu masing-masing sebesar 15,41%, 10,09%, 10,00%, dan 9,29%. Meskipun demikian, pada tahun 2023 perusahaan mengalami peningkatan *return on assets* menjadi sebesar 9,85%.

Menurut Hery (2016), standar rata-rata industri untuk *return on assets* adalah sebesar 20%. Namun, standar rata-rata industri tersebut masih perlu dibandingkan dengan rata-rata industri yang sejenis dengan PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk, yaitu sektor industri barang konsumen non-primer, subsektor perdagangan ritel supaya diperoleh hasil analisis yang lebih akurat. Berikut adalah tabel hasil analisis rata-rata industri untuk rasio *return on assets* pada perusahaan sektor barang konsumen non-primer, subsektor perdagangan ritel pada tahun 2019-2023.

Tabel 2. Hasil Analisis Rata-Rata Industri untuk Rasio Return on Assets pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer, Subsektor Perdagangan Ritel pada Tahun 2019-2023

No.	Nama Perusahaan	Return on Assets				
		2019	2020	2021	2022	2023
1.	BOGA	1,69%	1,64%	3,38%	1,63%	0,91%
2.	CSAP	0,98%	0,80%	2,65%	2,73%	1,83%
3.	ECH	1,80%	-1,18%	0,46%	0,71%	0,77%
4.	ERAA	3,34%	5,99%	9,83%	6,31%	4,19%
5.	IMAS	0,35%	-1,52%	-0,05%	0,98%	1,24%
6.	LPPF	28,28%	-13,82%	15,60%	24,06%	11,48%
7.	MAPA	16,89%	0,08%	4,33%	15,78%	12,81%
8.	MAPI	8,35%	-3,32%	2,92%	11,95%	8,52%
9.	MPMX	4,88%	1,45%	4,17%	7,44%	1,46%

No.	Nama Perusahaan	Return on Assets				
		2019	2020	2021	2022	2023
10.	PMJS	3,53%	2,06%	4,90%	8,07%	5,80%
11.	RALS	11,47%	-2,63%	3,35%	6,72%	6,14%
12.	SONA	7,05%	-15,41%	-7,74%	-4,95%	-1,10%
13.	TRIO	-78,96%	-248,52%	-159,26%	469,33%	-115,62%
14.	YELO	1,56%	-82,60%	5,00%	0,03%	-0,16%
15.	ZONE	9,51%	-6,67%	5,47%	11,19%	6,24%
Rata-Rata		1,38%	-24,24%	-7,00%	37,47%	-3,70%

Sumber: Data BEI Tahun 2019-2023

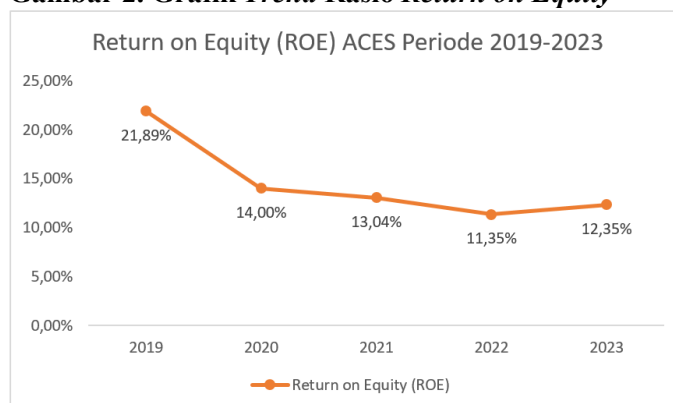
Berdasarkan analisis rasio profitabilitas menggunakan rasio *return on assets* serta rata-rata industri yang sejenis, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan tingkat *return on assets* PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk pada periode 2019-2023 berada dalam kategori “baik”, meskipun pada tahun 2022 tingkat *return on assets* perusahaan sempat berada di bawah rata-rata industri sejenisnya.

Meskipun menurut teori standar rata-rata industri rasio *return on assets* yang ditetapkan oleh Hery (2016) tingkat *return on assets* perusahaan pada periode 2019-2023 secara keseluruhan berada di bawah standar yang ditetapkan, yaitu sebesar 20%, pencapaian perusahaan pada rasio *return on assets* tetap kompetitif dalam sektor barang konsumen non-primer, subsektor perdagangan ritel. Hal ini menggambarkan bahwa PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk mampu mengelola asetnya untuk menghasilkan imbal hasil (*return*) berupa laba bersih secara efektif dibandingkan kompetitornya pada industri yang sejenis, meskipun pada tahun 2020 dan 2021 perusahaan sempat mengalami penurunan pada penjualan bersihnya akibat pandemi COVID-19.

Rasio Return on Equity

Berikut adalah grafik *trend* hasil perhitungan dan analisis rasio *return on equity* PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk periode 2019-2023 yang telah diolah.

Gambar 2. Grafik Trend Rasio Return on Equity



Sumber: Data Hasil Olahan (2025)

Berdasarkan grafik *trend* pada Gambar 2., dapat diketahui bahwa pada periode 2019 hingga 2022 PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk mengalami penurunan pada tingkat *return on equity* secara berturut-turut yaitu masing-masing sebesar 21,89%, 14,00%, 13,04%, dan 11,35%. Meskipun demikian, pada tahun 2023 perusahaan mengalami peningkatan *return on equity* menjadi sebesar 14,53%.

Menurut Hery (2016), standar rata-rata industri untuk *return on equity* adalah sebesar 30%. Namun, standar rata-rata industri tersebut masih perlu dibandingkan dengan rata-rata industri yang sejenis dengan PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk, yaitu sektor industri barang

konsumen non-primer, subsektor perdagangan ritel supaya diperoleh hasil analisis yang lebih akurat. Berikut adalah tabel hasil analisis rata-rata industri untuk rasio *return on equity* pada perusahaan sektor barang konsumen non-primer, subsektor perdagangan ritel pada tahun 2019-2023.

Tabel 3. Hasil Analisis Rata-Rata Industri untuk Rasio *Return on Equity* pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer, Subsektor Perdagangan Ritel pada Tahun 2019-2023

No.	Nama Perusahaan	<i>Return on Equity</i>				
		2019	2020	2021	2022	2023
1.	BOGA	2,30%	2,23%	5,92%	3,08%	1,54%
2.	CSAP	3,27%	2,96%	9,95%	10,55%	5,90%
3.	ECII	2,41%	-1,64%	0,62%	1,01%	1,11%
4.	ERAA	6,54%	11,80%	17,30%	14,95%	10,54%
5.	IMAS	1,66%	-5,31%	-1,99%	3,97%	5,02%
6.	LPPF	78,26%	-150,26%	90,74%	238,42%	2.197,15%
7.	MAPA	22,77%	0,15%	7,13%	26,16%	23,54%
8.	MAPI	15,79%	-9,01%	6,91%	25,76%	18,90%
9.	MPMX	6,42%	2,11%	6,58%	10,70%	2,07%
10.	PMJS	5,90%	2,86%	7,93%	12,40%	8,77%
11.	RALS	15,54%	-3,73%	4,74%	9,44%	8,40%
12.	SONA	9,40%	-18,70%	-8,84%	-8,05%	-1,67%
13.	TRIO	2,91%	6,96%	3,75%	-10,89%	3,16%
14.	YELO	1,59%	-95,83%	5,03%	0,06%	-0,17%
15.	ZONE	16,78%	-14,45%	10,85%	21,03%	12,49%
	Rata-Rata	12,77%	-17,99%	11,11%	23,90%	153,12%

Sumber: Data BEI Tahun 2019-2023

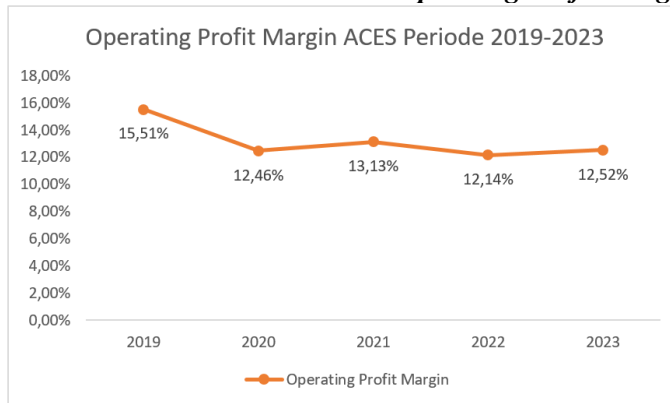
Berdasarkan analisis rasio profitabilitas menggunakan rasio *return on equity* serta rata-rata industri yang sejenis, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan tingkat *return on equity* PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk pada periode 2019-2023 berada dalam kategori “baik”, meskipun pada tahun 2022 dan 2023 tingkat *return on equity* perusahaan sempat berada di bawah rata-rata industri sejenisnya.

Meskipun menurut teori standar rata-rata industri rasio *return on equity* yang ditetapkan oleh Hery (2016) tingkat *return on equity* perusahaan pada periode 2019-2023 secara keseluruhan berada di bawah standar yang ditetapkan, yaitu sebesar 30%, pencapaian perusahaan pada rasio *return on equity* tetap kompetitif dalam sektor barang konsumen non-primer, subsektor perdagangan ritel. Hal ini menggambarkan bahwa PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk mampu mengelola ekuitasnya untuk menghasilkan imbal hasil (*return*) berupa laba bersih secara efektif dibandingkan kompetitornya pada industri yang sejenis, meskipun pada tahun 2020 dan 2021 perusahaan sempat mengalami penurunan pada penjualan bersihnya akibat pandemi COVID-19.

Rasio *Operating Profit Margin*

Berikut adalah grafik *trend* hasil perhitungan dan analisis rasio *operating profit margin* PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk periode 2019-2023 yang telah diolah.

Gambar 3. Grafik Trend Rasio Operating Profit Margin



Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan grafik *trend* pada Gambar 3., dapat diketahui bahwa pada periode 2019-2023 PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk cenderung mengalami penurunan pada tingkat *operating profit margin*-nya, meskipun pada tahun 2021 dan 2023 perusahaan sempat mengalami peningkatan *operating profit margin* yaitu masing-masing sebesar 13,13% dan 12,52%.

Menurut Hery (2016), standar rata-rata industri untuk *operating profit margin* adalah sebesar 23%. Namun, standar rata-rata industri tersebut masih perlu dibandingkan dengan rata-rata industri yang sejenis dengan PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk, yaitu sektor industri barang konsumen non-primer, subsektor perdagangan ritel supaya diperoleh hasil analisis yang lebih akurat. Berikut adalah tabel hasil analisis rata-rata industri untuk rasio *operating profit margin* pada perusahaan sektor barang konsumen non-primer, subsektor perdagangan ritel pada tahun 2019-2023.

Tabel 4. Hasil Analisis Rata-Rata Industri untuk Rasio Operating Profit Margin pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer, Subsektor Perdagangan Ritel pada Tahun 2019-2023

No.	Nama Perusahaan	Operating Profit Margin				
		2019	2020	2021	2022	2023
1.	BOGA	2,23%	3,30%	6,74%	3,42%	2,31%
2.	CSAP	0,87%	0,91%	2,02%	2,19%	1,58%
3.	ECII	1,61%	-1,03%	0,78%	0,54%	0,53%
4.	ERAA	1,43%	2,69%	3,44%	3,03%	2,06%
5.	IMAS	2,00%	-3,18%	-0,12%	3,60%	3,72%
6.	LPPF	17,16%	-19,31%	19,74%	25,36%	12,70%
7.	MAPA	12,86%	-0,19%	5,69%	15,68%	13,78%
8.	MAPI	7,51%	-4,87%	3,75%	11,78%	9,61%
9.	MPMX	4,08%	2,54%	4,14%	5,40%	4,49%
10.	PMJS	2,30%	1,66%	2,77%	3,94%	3,24%
11.	RALS	13,10%	-7,18%	7,39%	14,19%	12,33%
12.	SONA	5,97%	-69,26%	-137,79%	-19,82%	6,88%
13.	TRIO	-10,55%	-56,21%	-32,34%	72,02%	-15,91%
14.	YELO	5,05%	-1.896,01%	3,95%	0,11%	-0,04%
15.	ZONE	11,37%	-13,62%	8,03%	14,43%	8,23%
Rata-Rata		5,13%	-137,32%	-6,79%	10,39%	4,37%

Sumber: Data BEI Tahun 2019-2023

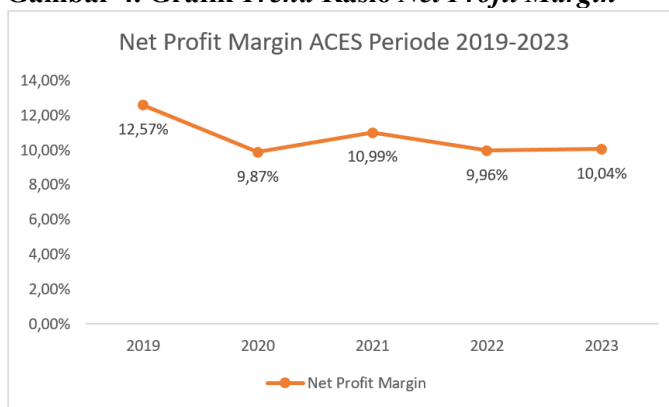
Berdasarkan analisis rasio profitabilitas menggunakan rasio *operating profit margin* serta rata-rata industri yang sejenis, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan tingkati *operating profit margin* PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk pada periode 2019-2023 berada dalam kategori “baik”.

Meskipun menurut teori standar rata-rata industri rasio *operating profit margin* yang ditetapkan oleh Hery (2016) tingkat *operating profit margin* perusahaan pada periode 2019-2023 secara keseluruhan berada di bawah standar yang ditetapkan, yaitu sebesar 23%, pencapaian perusahaan pada rasio *operating profit margin* tetap kompetitif dalam sektor barang konsumen non-primer, subsektor perdagangan ritel. Hal ini menggambarkan bahwa PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk mampu untuk mengelola beban pokok penjualan serta beban usahanya secara efisien, sehingga marjin laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersihnya lebih tinggi dibandingkan kompetitornya pada industri yang sejenis, meskipun pada tahun 2020 dan 2021 perusahaan sempat mengalami penurunan pada penjualan bersihnya akibat pandemi COVID-19.

Rasio Net Profit Margin

Berikut adalah grafik *trend* hasil perhitungan dan analisis rasio *net profit margin* PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk periode 2019-2023 yang telah diolah.

Gambar 4. Grafik Trend Rasio Net Profit Margin



Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan grafik *trend* pada Gambar 4., dapat diketahui bahwa pada periode 2019-2023 PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk cenderung mengalami penurunan pada tingkat *net profit margin*-nya, meskipun pada tahun 2021 dan 2023 perusahaan sempat mengalami peningkatan *net profit margin* yaitu masing-masing sebesar 10,99% dan 10,04%.

Menurut Kasmir (2019), standar rata-rata industri untuk *operating profit margin* adalah sebesar 20%. Namun, standar rata-rata industri tersebut masih perlu dibandingkan dengan rata-rata industri yang sejenis dengan PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk, yaitu sektor industri barang konsumen non-primer, subsektor perdagangan ritel supaya diperoleh hasil analisis yang lebih akurat. Berikut adalah tabel hasil analisis rata-rata industri untuk rasio *net profit margin* pada perusahaan sektor barang konsumen non-primer, subsektor perdagangan ritel pada tahun 2019-2023.

Tabel 4. Hasil Analisis Rata-Rata Industri untuk Rasio Net Profit Margin pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer, Subsektor Perdagangan Ritel pada Tahun 2019-2023

No.	Nama Perusahaan	Net Profit Margin				
		2019	2020	2021	2022	2023
1.	BOGA	1,24%	2,04%	4,95%	2,01%	0,83%
2.	CSAP	0,53%	0,48%	1,58%	1,70%	1,26%
3.	ECII	1,68%	-1,27%	0,48%	0,57%	0,53%
4.	ERAA	0,99%	1,97%	2,57%	2,18%	1,42%
5.	IMAS	0,84%	-4,44%	-1,33%	2,20%	2,69%
6.	LPPF	13,30%	-18,04%	16,34%	21,43%	10,33%
7.	MAPA	9,22%	0,09%	3,81%	11,97%	10,21%

8.	MAPI	5,38%	-3,94%	2,66%	9,30%	7,04%
9.	MPMX	2,77%	1,19%	3,19%	5,19%	3,46%
10.	PMJS	1,50%	1,13%	2,00%	2,93%	2,53%
11.	RALS	11,58%	-5,49%	6,58%	11,75%	10,94%
12.	SONA	4,48%	-53,58%	-84,43%	-15,15%	-2,89%
13.	TRIO	-11,14%	-55,94%	-32,49%	67,92%	-16,05%
14.	YELO	3,47%	-1.770,67%	2,93%	0,02%	-0,06%
15.	ZONE	8,51%	-11,51%	6,64%	10,84%	6,39%
	Rata-Rata	3,62%	-127,87%	-4,30%	8,99%	2,58%

Sumber: Data BEI Tahun 2019-2023

Berdasarkan analisis rasio profitabilitas menggunakan rasio *net profit margin* serta rata-rata industri yang sejenis, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan tingkati *net profit margin* PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk pada periode 2019-2023 berada dalam kategori “baik”.

Meskipun menurut teori standar rata-rata industri rasio *net profit margin* yang ditetapkan oleh Kasmir (2019) tingkat *net profit margin* perusahaan pada periode 2019-2023 secara keseluruhan berada di bawah standar yang ditetapkan, yaitu sebesar 20%, pencapaian perusahaan pada rasio *net profit margin* tetap kompetitif dalam sektor barang konsumen non-primer, subsektor perdagangan ritel. Hal ini menggambarkan bahwa PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk mampu untuk mengelola beban pokok penjualan, beban usaha, serta beban pajak penghasilannya secara efisien, sehingga marjin laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersihnya lebih tinggi dibandingkan kompetitornya pada industri yang sejenis, meskipun pada tahun 2020 dan 2021 perusahaan sempat mengalami penurunan pada penjualan bersihnya akibat pandemi COVID-19.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis menggunakan rasio profitabilitas pada PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk periode 2019-2023 yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat profitabilitas perusahaan berdasarkan rasio *return on assets* serta rata-rata industri sejenis secara keseluruhan berada dalam kategori “baik”, atau dapat dikatakan bahwa perusahaan dinilai mampu mengelola asetnya untuk menghasilkan imbal hasil (*return*) berupa laba bersih secara lebih efektif dibandingkan kompetitornya pada industri yang sejenis.
2. Tingkat profitabilitas perusahaan berdasarkan rasio *return on equity* serta rata-rata industri sejenis secara keseluruhan berada dalam kategori “baik”, atau dapat dikatakan bahwa perusahaan dinilai mampu mengelola ekuitasnya untuk menghasilkan imbal hasil (*return*) berupa laba bersih secara lebih efektif dibandingkan kompetitornya pada industri yang sejenis.
3. Tingkat profitabilitas perusahaan berdasarkan rasio *operating profit margin* serta rata-rata industri sejenis secara keseluruhan berada dalam kategori “baik”, atau dapat dikatakan bahwa perusahaan dinilai untuk mengelola beban pokok penjualan serta beban usahanya secara efisien, sehingga marjin laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersihnya lebih tinggi dibandingkan kompetitornya pada industri yang sejenis.
4. Tingkat profitabilitas perusahaan berdasarkan rasio *net profit margin* serta rata-rata industri sejenis secara keseluruhan berada dalam kategori “baik”, atau dapat dikatakan bahwa perusahaan dinilai untuk mengelola beban pokok penjualan, beban usaha, serta beban pajak penghasilannya secara efisien, sehingga marjin laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersihnya lebih tinggi dibandingkan kompetitornya pada industri yang sejenis.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut adalah beberapa saran yang perlu dilakukan:

1. Perusahaan dapat melakukan *buyback* saham guna meningkatkan *return on equity* serta valuasi perusahaan untuk memanfaatkan kas yang berlebih.
2. Untuk memanfaatkan saldo kas yang belum ditentukan penggunaannya, perusahaan dapat menggunakannya untuk ekspansi bisnis, baik melalui peningkatan kapasitas produksi maupun pembukaan gerai baru yang berpotensi meningkatkan pendapatan perusahaan dalam jangka panjang.
3. Dalam hal pengelolaan persediaan, perusahaan dapat berfokus pada produk dengan perputaran tinggi guna mengurangi risiko persediaan berlebih yang dapat membebani keuangan perusahaan.
4. Penelitian ini hanya berfokus pada rasio profitabilitas. Sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan rasio-rasio keuangan lainnya seperti rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas agar hasil penelitian lebih komprehensif.

Daftar Referensi

- Arifin, I. Z., & Marlius, D. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Pt . Pegadaian Cabang Ulak Karang. *Keuangan Dan Perbankan*, 1–10.
- Cahyaningrum, D. (2019). *Analisis Rasio Laporan Keuangan Debitur Dalam Keputusan Pemberian Kredit Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk* [Universitas Islam Indonesia]. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/16456>
- Hariyani, D. santi. (2021). *Manajemen Keuangan 1 Edisi Revisi, UNIPMA PERS, Madiun*. 0–118.
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan - Integrated and Comprehensive Edition. In *Jakarta*. Penerbit PT Grasindo.
- Hidayat, W. W. (2018). *DASAR-DASAR ANALISA LAPORAN KEUANGAN*. Uwais Inspirasi Indonesia. <https://doi.org/10.1016/j.nrleng.2011.09.004>
- Hutabarat, F. (2020). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN* (G. Puspitasari (ed.); 1st ed.). Penerbit Desanta Muliavisitama.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Ikatan Akuntan Indonesia. http://iaiglobal.or.id/v03/files/file_sak/emkm/
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2019). *PENGANTAR MANAJEMEN KEUANGAN* (2nd ed.). Penerbit KENCANA.
- Purba, R., Nugroho, L., Santoso, A., Hasibuan, R., Munir, A., Nurcahyati, Suyati, S., Parju, Azmi, Z., Setyobudi, & Supriadi, Y. (2023). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*. PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Putra, J. Y. C. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia Tbk. *COMSERVA Indonesian Journal of Community Services and Development*, 2(11), 2702–2712. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i11.680>
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *KITABAH: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 17. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/JAKS/article/download/4152/2132>
- Setiawan, A. (2021). Analisis Laporan Keuangan Pada PT. Bank BNI (Persero) Tbk. *Jurnal Riset Akuntansi*, 13(2), 101–110. <https://doi.org/10.34010/jra.v13i2.4153>

Sujai, M., Cahyadi, N., Asmawati, Iskandar, A., Yucha, N., Firly, I., & Mekaniwati, A. (2022).
Manajemen Keuangan. *Cv. Rei Media Grafika*, 3(April), 49–58.